

**ABSTRAK**

Beragam representasi maskulinitas dalam film-film Hollywood menjadi lebih terbuka dan diterima di abad kedua puluh satu. Dibandingkan dengan akhir 1960-an, representasi maskulinitas begitu menuntut untuk melawan krisis maskulinitas dengan menampilkan pria alkoholik pemarah yang selalu mendambakan hubungan seksual. *Once Upon a Time in Hollywood* (2019) menawarkan film *buddy* (dua pemeran utama sebagai protagonis) di akhir tahun 1960-an, dengan dua pria sebagai pemeran utama: seorang aktor dan *stuntman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembingkai ulang (*reframing*) hegemoni maskulinitas dalam film, bagaimana dan sejauh mana ditampilkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan naratif dan non-naratif. Hasil studi menunjukkan bahwa representasi maskulinitas oleh Rick dan Cliff berbeda dan keduanya dibingkai ulang (*reframed*). Rick menegosiasikan maskulinitas 1960-an dengan caranya untuk memecahkan krisis maskulinitas: emosi kesedihan dengan tangis dan berjuang untuk berhenti minum alkohol. Sementara itu, maskulinitas Cliff berada pada posisi yang kurang menguntungkan karena ia tidak dapat melakukan *complicity* di kedua era karena citra yang tercoreng dan kelas sosial yang rendah, meskipun mengisi tipe hegemonik di tahun 1960-an maupun kontemporer dengan maskularitas dan kekerasan. Melalui pembingkai ulang ini, kita dapat memahami kontribusi perubahan sosial-budaya di Amerika dalam penggambaran maskulinitas di sinema Hollywood dan bagaimana produk budaya ini dapat berkontribusi pada perubahan positif penggambaran maskulinitas dalam sinema Hollywood kontemporer.

**Kata kunci:** maskulinitas, maskulinitas hegemoni, sinema Hollywood, reframing, film

**ABSTRACT**

Varieties of masculinity representation in Hollywood films have been more open and accepting in the twenty-first century. Compared to the late 1960s, masculinity representation was demanding to fight off crisis of masculinity by showing angry alcoholic men who always crave sexual intercourse. *Once Upon a Time in Hollywood* (2019) offers a buddy film (double protagonist leading characters) in a late 1960s setting, with two leading male characters: an actor and its stuntman. This study aims to reveal the reframing of hegemonic masculinity in the film, how and to what extent it happens. The method used in this study is qualitative, with narrative and non-narrative approaches. The study shows that the representation of masculinity by Rick and Cliff is different, and both are reframed. Rick negotiated the 1960s masculinity performance by solving his masculinity crisis through evident sadness and willingly stopped drinking alcohol. Meanwhile, Cliff's masculinity is at a disadvantage as he cannot fill in the complicity in both eras due to his tarnished image and social class despite filling in the hegemonic type in both the 1960s and contemporary, which are muscularity and violence. Through this reframing, we could understand the contribution of social changes in American culture in its masculinity portrayal in Hollywood cinema and how this product of culture could contribute to the positive shift in masculinity portrayal in contemporary Hollywood cinema.

**Keywords:** masculinity, hegemonic masculinity, Hollywood cinema, reframing, film